

**KELEMBAGAAN PENDIDIKAN ISLAM: KONSEP, PERKEMBANGAN, TANTANGAN,
DAN STRATEGI PENGUATAN DALAM ERA MODERN**

Etika Pujianti¹, Faisal², Djusran Bachtiar³, Erlina Neni Indriyani⁴, Erna⁵, Erviani⁶

Universitas Islam An nur Lampung¹

Anugerah Mas Internasional Kabupaten Bogor²

DPW Wahdah Islamiyah Sulawesi Selatan³

SDN 31/X Kota Kandis Jambi⁴

MTs DDI Pattojo⁵

SD IT Al-Wahdah Tojo Una Una⁶

Email: etikapujianti@gmail.com¹, faisalami2005@gmail.com², dusranbachtiar71@gmail.com³,
erlinaneniindriyani@gmail.com⁴, azzah.syiefa@gmail.com⁵, evhiebeny@gmail.com⁶,

Abstrak

Kelembagaan pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sejarah perkembangan pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membangun peradaban manusia. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai keagamaan, serta pemberdayaan sosial masyarakat. Dalam perkembangannya, kelembagaan pendidikan Islam mengalami transformasi dari bentuk tradisional seperti pesantren dan surau menuju lembaga pendidikan modern berupa madrasah, sekolah Islam terpadu, dan perguruan tinggi Islam.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep kelembagaan pendidikan Islam, perkembangan historisnya, fungsi strategis, berbagai tantangan yang dihadapi, serta strategi penguatan kelembagaan dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai sumber literatur mengenai pendidikan Islam dan manajemen kelembagaan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi terhadap perubahan, profesionalisme pengelolaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, inovasi pembelajaran, serta penerapan tata kelola pendidikan yang efektif. Penguatan kelembagaan pendidikan Islam diperlukan agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan profesional, dan karakter Islami yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Kata Kunci: *Kelembagaan Pendidikan Islam, Pesantren, Madrasah, Manajemen Pendidikan Islam, Modernisasi Pendidikan*

Abstract

Islamic educational institutions are an integral part of the history of educational development and play a strategic role in building human civilization. Islamic educational institutions function not only as places for the transfer of knowledge but also as institutions for character formation, strengthening religious values, and empowering society. Throughout their development, Islamic educational institutions have undergone significant transformations from traditional forms, such as pesantren and surau, into modern educational institutions, including madrasah, integrated Islamic schools, and Islamic higher education institutions.

This article aims to analyze the concept of Islamic educational institutions, their historical development, strategic functions, challenges, and institutional strengthening strategies in facing the era of globalization and digital transformation. This study employs a library research method using a descriptive-analytical approach based on various sources of literature related to Islamic education and educational institution management. The findings indicate that the success of Islamic educational institutions is strongly influenced by their ability to adapt to change, professional management practices, improvement of human resource quality, learning innovation, and the implementation of effective educational governance. Strengthening Islamic educational institutions is essential to produce graduates who possess academic competence, professional skills, and Islamic character that align with the needs of modern society.

Keywords: *Islamic Educational Institutions, Pesantren, Madrasah, Islamic Education Management, Educational Modernization.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah perkembangan suatu bangsa. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi sarana pembentukan manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Islam memberikan perhatian besar terhadap

aktivitas pendidikan karena ilmu pengetahuan dipandang sebagai salah satu jalan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan manusia.

Sejarah perkembangan Islam menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi bagian penting dari proses pembangunan peradaban. Pada masa Rasulullah SAW, pendidikan berlangsung melalui berbagai pusat pembelajaran seperti masjid dan halaqah

keilmuan. Selanjutnya, perkembangan pendidikan Islam melahirkan berbagai institusi pendidikan seperti madrasah, pesantren, dan universitas Islam yang menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan.

Di Indonesia, pendidikan Islam memiliki perjalanan sejarah yang panjang. Kehadiran pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional telah memberikan kontribusi besar terhadap penyebaran nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter masyarakat. Seiring perkembangan zaman, muncul berbagai bentuk kelembagaan pendidikan Islam modern seperti madrasah, sekolah Islam terpadu, dan perguruan tinggi Islam yang berupaya mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum.

Namun, perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan tuntutan globalisasi menghadirkan tantangan baru bagi lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga harus mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dalam dunia modern. Tantangan tersebut meliputi peningkatan mutu pendidikan, profesionalisme tenaga pendidik, penguatan manajemen kelembagaan, digitalisasi pembelajaran, serta kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat global.

Oleh karena itu, kajian mengenai kelembagaan pendidikan Islam menjadi penting untuk memahami bagaimana lembaga pendidikan Islam berkembang, menghadapi tantangan, dan merancang strategi penguatan agar tetap relevan dalam perkembangan pendidikan modern.

2. Kajian Teori

2.1 Konsep Kelembagaan Pendidikan Islam

Kelembagaan pendidikan Islam dapat dipahami sebagai organisasi pendidikan yang memiliki tujuan, struktur, sistem, dan proses pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Lembaga tersebut menjadi wadah untuk melaksanakan proses pendidikan dalam rangka membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial.

Menurut Muhaimin, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar mampu menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam memiliki misi yang lebih luas dibandingkan lembaga pendidikan umum karena mencakup aspek pembentukan kepribadian dan moral.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan, yaitu:

1. Tujuan pendidikan

Tujuan menjadi arah utama penyelenggaraan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak.

2. Kurikulum

Kurikulum menjadi pedoman dalam menentukan materi dan proses pembelajaran.

3. Pendidik

Guru dan dosen memiliki peran utama dalam mentransformasikan ilmu dan nilai.

4. Peserta didik

Peserta didik menjadi subjek utama dalam proses pendidikan.

5. Sarana dan prasarana

Fasilitas pendidikan mendukung efektivitas proses pembelajaran.

6. Manajemen kelembagaan

Pengelolaan yang baik menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan.

2.2 Sejarah Perkembangan Kelembagaan Pendidikan Islam

Perkembangan kelembagaan pendidikan Islam dapat dilihat melalui beberapa tahap.

a. Masa Awal Islam

Pada masa awal Islam, pendidikan dilakukan melalui masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran ilmu agama, sosial, dan kemasyarakatan.

b. Perkembangan Madrasah

Madrasah berkembang sebagai bentuk kelembagaan pendidikan Islam yang lebih terstruktur. Madrasah memiliki sistem pembelajaran, kurikulum, dan tenaga pengajar yang lebih sistematis dibandingkan pendidikan informal.

c. Perkembangan Pesantren di Indonesia

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam khas Indonesia. Unsur utama pesantren meliputi:

- Kiai sebagai pemimpin pendidikan.
- Santri sebagai peserta didik.
- Pondok sebagai tempat tinggal.
- Masjid sebagai pusat kegiatan.
- Kitab kuning sebagai sumber pembelajaran.

Pesantren memiliki peran besar dalam membangun karakter masyarakat dan mencetak tokoh-tokoh agama serta pemimpin bangsa.

d. Modernisasi Pendidikan Islam

Pada perkembangan selanjutnya, lembaga pendidikan Islam mulai mengadopsi sistem pendidikan modern. Muncul madrasah modern, sekolah Islam terpadu, hingga perguruan tinggi Islam yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum.

3. Fungsi dan Peran Strategis Kelembagaan Pendidikan Islam

Kelembagaan pendidikan Islam memiliki fungsi yang sangat luas dalam kehidupan masyarakat. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya menjadi tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berperan sebagai pusat pembentukan budaya, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pemberdayaan masyarakat.

3.1 Fungsi Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Fungsi utama lembaga pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Pendidikan Islam tidak hanya

menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter peserta didik.

Dalam perspektif Islam, tujuan pendidikan bukan sekadar menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan profesional, tetapi juga manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan untuk kebaikan dan kemaslahatan masyarakat.

Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai seperti:

- Kejujuran.
- Tanggung jawab.
- Disiplin.
- Kepedulian sosial.
- Sikap toleransi.
- Semangat mencari ilmu.

Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

3.2 Fungsi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Salah satu tantangan pendidikan Islam modern adalah menghilangkan pandangan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam sejarah Islam, para ilmuwan Muslim mengembangkan berbagai bidang ilmu seperti kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, dan teknologi.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam modern perlu mengembangkan pendekatan integratif, yaitu menggabungkan:

- Ilmu keislaman.
- Ilmu sosial.
- Ilmu sains.
- Teknologi.

- Keterampilan profesional.

Integrasi tersebut bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan keagamaan sekaligus kemampuan akademik dan profesional.

3.3 Fungsi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat

Lembaga pendidikan Islam memiliki hubungan yang kuat dengan masyarakat. Pesantren, misalnya, tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan, tetapi juga berperan dalam kegiatan sosial seperti:

- Pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- Pelayanan kesehatan.
- Pembinaan keagamaan.
- Pengembangan kewirausahaan.

Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam menjadi pusat perubahan sosial (*agent of social change*) yang berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

4. Tantangan Kelembagaan Pendidikan Islam di Era Modern

Perubahan lingkungan pendidikan yang semakin kompleks menghadirkan berbagai tantangan bagi lembaga pendidikan Islam.

4.1 Tantangan Peningkatan Mutu Pendidikan

Salah satu tantangan utama adalah peningkatan kualitas pendidikan. Beberapa lembaga pendidikan Islam masih menghadapi kendala seperti:

- Kualitas tenaga pendidik yang belum merata.
- Keterbatasan fasilitas pendidikan.
- Kurangnya sistem evaluasi mutu.

- Manajemen kelembagaan yang belum profesional.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan sistem manajemen mutu yang berkelanjutan dengan menerapkan perencanaan strategis, evaluasi kinerja, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

4.2 Tantangan Globalisasi Pendidikan

Globalisasi menyebabkan persaingan antar lembaga pendidikan semakin tinggi. Perguruan tinggi dan sekolah Islam tidak hanya bersaing secara nasional, tetapi juga dengan lembaga pendidikan internasional.

Globalisasi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu:

- Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi global.
- Menguasai bahasa internasional.
- Memiliki kemampuan berpikir kritis.
- Mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.
- Memiliki pengalaman internasional.

Jika tidak mampu beradaptasi, lembaga pendidikan Islam akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan relevansi dan daya saing.

4.3 Tantangan Digitalisasi Pendidikan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara manusia belajar dan memperoleh informasi. Pendidikan Islam juga harus merespons perubahan tersebut melalui pemanfaatan teknologi digital.

Beberapa bentuk digitalisasi yang dapat diterapkan antara lain:

- Pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS).
- Perpustakaan digital.
- Sistem administrasi akademik berbasis teknologi.
- Media pembelajaran interaktif.
- Pengembangan konten pendidikan Islam digital.

Namun, digitalisasi juga menghadirkan tantangan berupa:

- Keterbatasan infrastruktur teknologi.
- Rendahnya literasi digital pendidik.
- Perubahan metode pembelajaran.
- Risiko penyalahgunaan teknologi.

4.4 Tantangan Profesionalisme Manajemen

Banyak lembaga pendidikan Islam masih menggunakan pola pengelolaan tradisional yang bergantung pada figur pemimpin tertentu. Model tersebut memiliki kelemahan karena keberlanjutan lembaga sangat bergantung pada individu.

Oleh karena itu, diperlukan perubahan menuju manajemen modern dengan prinsip:

- Perencanaan strategis.
- Kepemimpinan profesional.
- Transparansi pengelolaan keuangan.
- Sistem evaluasi kinerja.
- Pengembangan organisasi.

5. Strategi Penguatan Kelembagaan Pendidikan Islam

Agar mampu menghadapi tantangan masa depan, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan berbagai strategi penguatan.

5.1 Penguatan Tata Kelola Lembaga

Tata kelola merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. Penguatan tata kelola dapat dilakukan melalui:

- Penyusunan visi dan misi yang jelas.
- Perencanaan strategis jangka panjang.
- Sistem manajemen berbasis mutu.
- Transparansi keuangan.
- Evaluasi program secara berkala.

Lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan prinsip *good educational governance* yang meliputi efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi.

5.2 Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Guru dan dosen merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan:

- Pelatihan kompetensi pedagogik.
- Pengembangan kemampuan teknologi.
- Peningkatan kemampuan penelitian.
- Program studi lanjut.
- Penguatan kompetensi profesional.

Pendidik yang berkualitas akan mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan.

5.3 Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam harus mampu menjawab kebutuhan zaman. Kurikulum modern perlu mengintegrasikan:

- Pendidikan agama.
- Sains dan teknologi.

- Keterampilan abad ke-21.
- Literasi digital.
- Kewirausahaan.
- Kemampuan komunikasi global.

Dengan demikian, lulusan pendidikan Islam tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga memiliki kompetensi untuk menghadapi dunia profesional.

5.4 Penguatan Penelitian dan Inovasi

Lembaga pendidikan Islam, khususnya perguruan tinggi Islam, perlu meningkatkan budaya penelitian melalui:

- Peningkatan dana penelitian.
- Pembentukan pusat studi.
- Kerja sama penelitian.
- Publikasi ilmiah.
- Pengembangan inovasi berbasis masyarakat.

Penelitian menjadi sarana penting untuk meningkatkan reputasi akademik dan kontribusi lembaga pendidikan Islam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

5.5 Pemanfaatan Teknologi Digital

Transformasi digital harus menjadi bagian dari strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam.

Implementasi teknologi dapat dilakukan melalui:

1. Digitalisasi administrasi pendidikan.
2. Pembelajaran daring dan hybrid.
3. Pengembangan platform pembelajaran Islam.
4. Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan.
5. Penguatan literasi digital bagi pendidik dan peserta didik.

Kesimpulan

Kelembagaan pendidikan Islam merupakan institusi penting yang memiliki peran besar dalam membangun kualitas manusia dan peradaban. Perjalanan sejarah menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam mampu bertahan dan berkembang melalui kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial.

Pesantren, madrasah, sekolah Islam, dan perguruan tinggi Islam memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Namun, perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan persaingan pendidikan internasional menuntut adanya penguatan kelembagaan secara serius.

Strategi penguatan kelembagaan pendidikan Islam perlu diarahkan pada peningkatan mutu manajemen, profesionalisme sumber daya manusia, modernisasi kurikulum, penguatan penelitian, serta pemanfaatan teknologi digital. Dengan menerapkan tata kelola yang profesional dan inovatif, lembaga pendidikan Islam dapat tetap mempertahankan identitas keislamannya sekaligus mampu bersaing dalam lingkungan pendidikan global.

Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.

Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Tilaar, H. A. R. (2015). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zuhairini. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daftar Pustaka

Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.

Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.

